

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Seni Bela Diri Pagar Nusa

Pencak silat Pagar Nusa ialah sebuah bela diri yang merupakan salah satu warisan pencak silat dari Indonesia dan juga warisan dari para alim dan ulama yang perlu kita kembangkan dan perlu kita lestarikan. Pagar Nusa sendiri merupakan bagian dari organisasi Nahdlatul Ulama karena Pagar Nusa adalah satu-satunya Badan Otonom (BANOM) NU yang memiliki tugas khusus di bidang seni bela diri pencak silat dengan visi dan misi yang jelas.<sup>1</sup> Visi dan misinya yaitu sebagai sebuah wadah perkumpulan pencak silat yang digunakan untuk selalu membina, menggali, melestarikan serta mengembangkan pencak silat dari berbagai aspek dengan selalu menanamkan ajaran-ajaran *Ahlusunnah Waljamaah* atau Aswaja sebagai sebuah pondasi untuk menjadi manusia yang mempunyai akhlakul karimah yang baik selain itu sebagai sarana untuk mempelajari ilmu kebatinan dan juga pengobatan. Sedangkan misinya sesuai dengan namanya yaitu sebagai Pagarnya NU dan Bangsa dengan arti misi dari pencak silat ini adalah untuk menjaga para kiai dan ibu nyai, pesantren, serta menjaga NKRI dan memperkenalkan Pagar Nusa ke dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) serta menjadikan Pagar Nusa sebagai jembatan untuk para atlet berprestasi ditingkat Nasional dan Internasional.<sup>2</sup>

Pagar Nusa sendiri memiliki arti sebagai Pagarnya NU dan Bangsa. Dalam pencak silat ini tidak hanya mengajari teknik-teknik bela diri atau yang berkaitan dengan pencak silat saja atau bela diri saja melainkan juga ada pengajaran tentang nilai-nilai yang terkandung didalamnya diantaranya ada nilai pencak silat karena Pagar Nusa sendiri merupakan salah satu bagian dari bela diri pencak silat yang berasal dari Indonesia sendiri. Ada juga nilai kebangsaan,

---

<sup>1</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Febuari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>2</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

sesuai dengan namanya yaitu Pagarnya NU dan Pagarnya Bangsa sehingga pencak silat ini akan senantiasa melawan radikalisme dan akan selalu memperjuangkan keutuhan NKRI.<sup>3</sup>

Untuk nilai moral sendiri itu ada karena pencak silat ini berada di bawah naungan NU maka para anggota juga merupakan seorang santri dan karakter dari santri pun harus dimilikinya, seperti tawadu' dan memiliki sopan santun dan juga memiliki nilai sosial budaya yang baik. Sedangkan nilai keagamaannya itu yang berkaitan dengan amalan-amalan yang sesuai dengan faham Aswaja yang tujuannya hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Itu semua terdapat pada sebuah gerakan yang disebut Salam Pagar Nusa, didalam salam tersebut ada beberapa gerakan dan setiap gerakannya memiliki arti tersendiri salah satunya itu harus selalu bertaqwa kepada Allah, harus selalu beramar ma'ruf nahi munkar dan yang paling penting para anggota harus menyadari bahwa tidak ada kemenangan tanpa pertolongan dari Allah.<sup>4</sup> Selain dari Salam Pagar Nusa, ada juga gerakan paling bawah yaitu Jurus Wudhu yang didalamnya memiliki arti atau sebuah pengajaran kepada anggota yang bersangkutan dengan praktek sholat. Dengan adanya nilai-nilai tersebut diharapkan semua pesilat atau dapat dikatakan sebagai pendekar yang bisa menjadi manusia dengan memiliki jiwa yang bersih secara lahir maupun bersih secara batin, dengan begitu pendekar Pagar Nusa menjadi manusia yang memiliki *akhlakul karimah* yang baik.<sup>5</sup>

Sejarah berdirinya pencak silat Pagar Nusa karena adanya perintah dan adanya kesepakatan dari para pendekar untuk membentuk sebuah wadah dari padepokan-padepokan yang berada di bawah naungan NU. Terbentuknya Pagar Nusa dilatar belakangi dengan kehidupan pondok pesantren dan pencak silat merupakan satu kesatuan yang menjadi sebuah kebanggaan dalam pondok pesantren, namun adanya kecemasan para kiai tentang pencak silat yang semakin

---

<sup>3</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>4</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>5</sup> HS, Wawancara oleh peneliti, 04 Maret 2023, wawancara 4, transkrip

redupnya dunia pesilatan dilingkungan pondok dan semakin berkembang pesat diluar pondok. Perkembangan pencak silat yang pesat diluar lingkungan pondok hanya digunakan untuk perkembangan perguruan masing-masing yang hanya mengembangkan kebudayaan dari perguruanannya. Banyak perguruan pencak silat yang sering terjadi bentrok antar perguruan satu dengan yang lainnya sehingga mengakibatkan pihak perguruan yang kalah akan hilang tanpa adanya kabar dan jejak. Dengan terjadinya masalah-masalah yang ada maka para kiai melakukan sebuah pertemuan untuk menyelesaikan masalah yang ada dan mencari solusi bagaimana kedepannya, beberapa kali pertemuan atau musyawarah pun dilakukan oleh para kiai dan para pendekar yang berasal dari berbagai daerah.<sup>6</sup>

Musyawarah atau pertemuan yang menjadi cikal bakal dari lahirnya Pagar Nusa dilakukan di Pondok Pesantren Liboyo Kediri Jawa Timur pada tanggal 03 Januari 1986. Musyawarah atau pertemuan tersebut secara resmi menyatakan lahirnya sebuah ikatan pencak silat yang berada dibawah nungungan Nahdlatul ulama dengan nama sebuah nama yang telah disepakati yaitu Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (IPS NU PN) dan sekarang menjadi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (PS NU PN). Pada pertemuan tersebut ditunjuklah KH. Agus Maksun Jauhari sebagai ketua umum pada saat itu. KH. Agus Maksun Jauhari atau kerap dipanggil dengan Gus Maksun adalah guru besar dari pencak silat Pagar Nusa ini, beliau merupakan salah satu cucu dari pendiri pondok pesantren Lirboyo yaitu KH. Abdullah Karim.<sup>7</sup>

Dengan adanya kesepakatan tentang berdirinya pencak silat Pagar Nusa pada tanggal 03 Januari 1986 maka muncul sebuah lambang Pagar Nusa yang diciptakan oleh KH. Suharbillah. Lambang yang diciptakan mempunyai bentuk kurva segi lima yang memiliki warna dasar hijau dengan memiliki tiga garis tepi dan didalamnya terdapat bola dunia serta dilengkapi dengan sembilan bintang dan yang tidak kalah penting didalam lambang tersebut terdapat

---

<sup>6</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>7</sup> NS, Wawancara oleh peneliti, 01 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

sebuah trisula yang terletak didepan bola dunia yang menyimbolkan pencak silat, serta dibawah trisula terdapat sebuah pita dengan tulisan *laa ghaliba illa billah* yang melingkar didepan bola dunia. Arti dari lambang yang dibuat dengan harapan agar semua anggota Pagar Nusa harus selalu berpegang teguh bahwa tidak ada kemenangan kecuali atas izin dari Allah dan dapat dimaknai agar semua anggota Pagar Nusa tidak memiliki sifat yang takabur.

Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Pagar Nusa saat ini adalah H. Muchamad Nabil Haroen atau kerap disapa dengan Gus Nabil. Dengan ketua umum saat ini Pagar Nusa semakin berkembang peset dengan berbagai pencapaian diantaranya, melakukan pemetaan potensi kader diseluruh Indonesia dengan jumlah pemetaan yang didapat sebanyak 3 juta kader Pagar Nusa. Tentu jumlah tersebut didapat dari pengelolaan organisasi yang sangat baik dengan administrasai dan pendataan serta penguatan dalam organisasi yang semakin rapi. Dengan demikian jumlah 3 juta kader Pagar Nusa dapat terdata dalam e-KTA atau kartu tanda anggota. Tidak hanya pembuatan e-KTA saja melainkan pembuatan sistem penilaian pertandingan menjadi *digital scoring*, serta penguatan jaringan Internasional guna meningkatkan kiprahnya. Tujuan dari semua itu tidak lain adalah untuk selalu mencetak para pendekar yang mampu menyesuaikan perkembangan zaman.<sup>8</sup>

Dan untuk Pimpinan Cabang Pencak Silat Nahdlatul Ulama (PC PS NU) Pagar Nusa Kabupaten Kudus, H. Husnul Khitam Qosim atau kerap disapa Gus Husnul kembali dilantik menjadi ketua Pimpinan Cabang Pagar Nusa Kudus untuk meneruskan satu periode kepengurusan selanjutnya.<sup>9</sup> Sekitar dua ribuan anggota Pagar Nusa Kudus yang aktif dengan banyak tempat kepelatihan yang telah menyebar diseluruh Kabupaten Kudus baik itu pelatihan umum maupun pelatihan ditingkat sekolahan. Untuk tempat pelatihan ditingkat jkl sekolahan yang berada dibawah lembaga Ma'arif, ekstrakurikuler pencak silatnya rata-rata adalah Pagar Nusa dan masih banyak sekolahan yang

---

<sup>8</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>9</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

lainnya dengan memfokuskan kepada peningkatan prestasi tetapi tetap mengajarkan materi Ke-NU-an dan Ke-Pagar Nusa-an. Untuk tempat pelatihan umum juga telah menyebar di seluruh Kabupaten Kudus dengan memfokuskan tetap kepada tradisi pencak silat serta penguatan materi Ke-NU-an dan Ke-Pagar Nusa-an.<sup>10</sup>

Semua kegiatan yang ada di progam cabang tentu akan diikuti oleh semua tempat kepelatihan yang ada di Kabupaten Kudus, dengan kegiatan seperti penyelenggaraan event, pemusatan latihan keatletan yang telah dipilih sebelumnya, pelaksanaan TOT pelatih, acara Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) Sabuk dari tingkat dasar yaitu putih sampai ketinggian tertinggi yaitu hitam, untuk di Kabupaten Kudus sendiri pelaksanaan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) Sabuk dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali, dan ada juga pelaksanaan pengesahan warga, pelaksanaan ziarah *muasis* Pagar Nusa ,dan mengadakan acara yang khas di Pagar Nusa yaitu “pencak dor”. Untuk progam yang dilakukan ditingkat anak cabang akan menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di cabang tentu ditambah dengan beberapa kegiatan yang lain seperti latihan rutin setiap seminggu dua kali atau 3 kali, pertemuan rutin satu bulan sekali, ziarah makan kiai disekitar maupun ziarah Sunan Kudus dan Sunan Muria tiga bulan sekali, sowan ke *dewan khos* dan para kiai dan untuk Pimpinan Anak Cabang (PAC) satu dengan Pimpinan Anak Cabang (PAC) yang lain memiliki progam kerja yang berbeda-beda.<sup>11</sup> Dengan semua progam yang dilakukan, semua anggota diharapkan rutin sowan kiai dan para *masyayikh* untuk menjaga energi dan akhlakul karimah dan anggota Pagar Nusa wajib taat dan patuh pada para kiai dan ulama karena kemampuan pencak silat pada setiap anggota itu hanya 10% saja 90% lainnya adalah restu dan doa para kiai dan ulama NU serta 100% seutuhnya merupakan atas izin dari Allah SWT.<sup>12</sup>

Gambaran umum mengenai seni bela diri Pagar Nusa juga diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh

---

<sup>10</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Febuari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>11</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Febuari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>12</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

peneliti. Observasi dilakukan pada kegiatan pertemuan rutin satu bulan sekali atau selapanan dan latihan rutin baik di pelatihan tingkat sekolah maupun di pelatihan umum, pada ketiga kegiatan tersebut peneliti melakukan satu kali observasi pada masing-masing kegiatan. Dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pada kegiatan latihan rutin yang telah diobservasi oleh peneliti baik dipelatihan umum maupun dipelatihan tingkat sekolah rata-rata dilakukan 2 kali dalam seminggu. Keduanya memiliki kesamaan yaitu mengawali latihan dengan berdoa, melakukan pemanasan dengan lari dan pemanasan lainnya, megerakkan salam Pagar Nusa beserta mengucapkan arti dari setiap gerakannya, mengucapkan Prasetya Pagar Nusa setelah itu para anggota mendapat materi Ke-Pagar Nusa-an sesuai tingkatan sabuk serta mendapatkan materi bela diri lalu para anggota melakukan simulasi pertandingan di penghujung latihan. Dan pada saat akhir sesi latihan semua melingkar untuk mendapatkan evaluasi dan siraman ruhani atau pendoktrin yang diberikan oleh pelatih dan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh pelatih, setelah semua selesai semua anggota saling berjabat tangan dengan sesama anggota. Untuk perbedaannya terletak pada teknik-teknik bela diri yang diberikan, jika di tempat pelatihan umum mengajarkan pada setiap anggotanya dengan teknik *bela diri paraktis* dan pengasahan ketangkasan setiap anggotanya sedangkan jika di tingkat sekolah hanya difokuskan pada teknik bela diri yang digunakan dalam pertandingan saja karena difokuskan untuk memperoleh prestasi yang baik.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pertemuan satu bulan sekali atau selapanan. Dalam kegiatan tersebut dengan rangkaian acara yang identik dengan warga NU, yaitu ada tahlilannya. Acara tersebut dengan rangkaian acara pembukaan yang dilakukan oleh anggota yang telah ditugaskan, membuka acara dengan membaca surah Al-Fatihah dilanjut dengan pembacaan tahlil dan doa' setelah itu membicarakan pembahasan-pembahasan kedepannya serta evaluasi selama satu bulan dan ditutup dengan bacaan tasbih dan hamdalah dan terakhir dilanjutkan dengan makan bersama dengan hidangan yang telah disiapkan sebelumnya.

## 2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 pelatih dan 2 asisten pelatih, mereka adalah anggota aktif dari perguruan pencak silat Pagar Nusa di Kabupaten Kudus. Identitas dari masing-masing subjek yang telah melakukan wawancara dengan peneliti bisa dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Subjek Penelitian**

No	Inisial Subjek	Usia	Kesibukan	Alamat	Awal Bergabung di Pagar Nusa
1.	M	42 Tahun	Melatih, Organisasi (Anggota Ansor dan Ketua Ranting Lazisnu).	Pladen, Jekulo Kudus	Tahun 1996 (27 Tahun)
2.	ER	31 Tahun	Guru, Organisasi (Ketua Ansor Ranting Tenggeles dan Pengurus Harian di PAC), PPS (Panitia Pemungutan Suara) Desa Tenggeles, Mengurus rumah tangga.	Tenggeles, Mejobo Kudus	Tahun 2004 (19 Tahun)
3.	NS	22 Tahun	Kuliah, Kerja	Jurang, Gebog Kudus	Tahun 2013 (10 Tahun)
4.	HS	24	Kuliah,	Bulung	Tahun

		Tahun	Freelance	Kulon, Jekulo Kudus	2011 (12 Tahun)
--	--	-------	-----------	------------------------	--------------------

Dari tabel diatas maka data dari subjek penelitian bisa didikripsikan bahwa mereka adalah, subjek pertama dengan nama inisial M, dia berusia 42 Tahun dan dia tinggal di Desa Pladen, Jekulo, Kudus. Kesibukannya melatih diberbagai tempat pelatihan di sekolah maupun pelatihan umum di Desa Pladen, selain itu M juga sibuk dalam organisasi yang lain karena M juga salah satu anggota Ansor di desanya dan M juga mendapatkan amanah untuk menjadi ketua ranting Laziznu. M bergabung di pencak silat Pagar Nusa sejak tahun 1996 dan sampai sekarang M masih aktif dalam pencak silat ini. Sudah 27 tahun yang lalu M mulai bergabung dalam pencak silat Pagar Nusa dengan motivasi awal hanya ingin belajar pencak silat yang berasal dari NU sendiri karena M adalah warga NU. Sebelumnya dia pernah belajar pencak silat disebuha padepokan yang lain, namun pelatih memerintahkan untuk bergabung di Pagar Nusa. Seiring berjalanya waktu muncul lah rasa senang dan nyaman saat berada didalam lingkungan Pagar Nusa serta adanya rasa ingin berkhidmah untuk NU sesuai visi dan misi dari Pagar Nusa, itulah sebuah harapan yang menjadikan M masih bertahan hingga sekarang.

Subjek yang kedua memiliki nama inisial ER dengan usia 31 Tahun. ER berdomisili di Desa Tenggeles, Mejobo, Kudus. Untuk keseharian ER sendiri selain di pencak silat Pagar Nusa diantaranya menjadi guru di salah satu sekolahan suwasta yaitu SD Unggulan NU Muslimat Kudus, selain menjadi guru ER juga aktif diberbagai organisasi sseperti Ansor dan kebetulan ER menjadi ketua Ranting Tenggeles serta menjadi pengurus harian dalam kepengurusan anak cabang atau PAC. Selain itu kesibukan ER dalam tahun ini adalah menjadi salah satu bagian dari PPS (Panitia Pemungutan Suara) Desa Tenggeles, ER juga tidak lupa menyempatkan waktu untuk mengurus rumah tangga membantu istrinya yang baru lahiran. ER memutuskan bergabung dalam pencak silat Pagar Nusa sejak tahun 2004 tepatnya saat berada di bangku SMP. Sebelum bergabung di Pagar Nusa, ER juga pernah mengikuti pencak

silat Pedang Mustika. Selama 19 tahun sejak bergabung di pencak silat Pagar Nusa dengan motivasi awal niat pribadi untuk menjaga diri sendiri dari hal yang tidak dinginkan serta menjaga tubuh agar tetap sehat. Dengan motivasi tersebut ER masih bertahan hingga sekarang, seiring berjalanya waktu sedikit mengubah niatnya yang tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk berkhidmah atau mengabdikan di NU melalui pencak silat Pagar Nusa.

NS merupakan subjek ketiga dalam penelitian ini, usainya baru 22 tahun dia tinggal di Desa Jurang, Gebog Kudus. Selain menjadi anggota Pagar Nusa, NS memiliki beberapa kesibukan yang lain diantaranya kuliah dan bekerja, NS merupakan mahasiswa IAIN Kudus Angkatan 2018 saat ini dia masih proses mengerjakan skripsi. Awal mula bergabung di pencak silat Pagar Nusa sejak kelas 2 atau kelas 8 MTs NU Ibtidaul Falah pada tahun 2013. Saat SD dia pernah mengikuti ekstrakurikuler Karate, namun saat MTs kelas 8 dia memilih untuk belajar pencak silat yang pada saat itu dia mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di sekolahnya. Keinginannya untuk belajar pencak silat mempunyai alasan yang menjadikan itu sebagai motivasinya dalam bergabung di pencak silat Pagar Nusa. Untuk menjadi bekal perlindungan diri dan untuk melestarikan budaya Indonesia serta memiliki harapan agar menjadi manusia yang lebih baik lagi dan salah satu cara NS untuk berkhidmah di NU. Sebelum memutuskan bergabung, NS mencari informasi tentang pencak silat yang pas dengan latar belakangnya sebagai warga NU, setelah mencari tahu dan mendapat informasi dari teman kemudian NS memutuskan untuk bergabung di pencak silat Pagar Nusa.

Subjek terakhir dalam penelitian ini adalah HS, HS juga merupakan salah satu mahasiswa IAIN Kudus Angkatan 2019, selain berkesibukan di perkuliahan dan di pencak silat Pagar Nusa dia juga memiliki kesibukan yang lain yaitu Freelance. Saat ini HS berusia 24 tahun dan sekarang dia tinggal di Desa Bulung Kulon Jekulo Kudus. HS mulai bergabung dan berlatih di pencak silat Pagar Nusa sejak dia berada di Pondok Pesantren tepatnya pada tahun 2011. Keinginannya untuk belajar pencak silat memutuskan HS mencari informasi tentang Pagar Nusa, setelah

mendapatkan informasi dari teman pondoknya HS kemudian mencari informasi tentang pencak silat Pagar Nusa dan ternyata menurut HS pencak silat Pagar Nusa itu sejarah dan sanad keilmuannya jelas jadi dia memutuskan untuk mengikuti latihan di pondoknya. 12 tahun yang lalu sampai sekarang HS tetap berada di pencak silat Pagar Nusa karena dia memiliki sebuah harapan yang menjadikannya tetap bertahan. Harapannya yaitu dapat meneruskan sampai ke jenjang anggota tetap dan bisa membuka tempat pelatihan sendiri dengan tujuan untuk tetap berkhidmah di Pagar Nusa dan bisa tetap melestarikan budaya bela diri asli Indonesia yaitu pencak silat.

Dari ke empat subjek yang telah melakukan wawancara dengan peneliti menunjukkan bahwa mereka semua berasal dari kalangan dewasa. Mereka rata-rata memiliki kesibukan yang lain selain di pencak silat, ada yang masih menjalani aktifitasnya sebagai seorang mahasiswa dan ada yang sudah bekerja selain itu ada yang sibuk dengan organisasi lain yang berada di bawah naungan NU. Awal mula mereka bergabung rata-rata di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sederajat, dari ke empat subjek yang paling lama bergabung sudah 27 tahun dan yang paling baru itu 10 tahun yang lalu. Keputusan untuk bergabung dalam pencak silat Pagar Nusa ini pun berbeda-beda ada yang dari diri sendiri, dari temannya ada juga karena disuruh pelatihnya dan juga ke empatnya memiliki motivasi dan harapan tersendiri namun rata-rata ingin berkhidmah di NU melalui Pagar Nusa.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Deskripsi Metode *Tazkiyatun Nafs* dalam Seni Bela Diri Pagar Nusa**

*Tazkiyatun Nafs* merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk membersihkan dirinya dari segala kotoran atau segala dosa yang bersifat lahir maupun secara batin dengan cara mendekati diri kepada Allah.<sup>13</sup> Proses yang dilakukan dapat dilalui seseorang dengan cara mengendalikan diri atau menekan nafsu agar diri kita tidak

---

<sup>13</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

dikendalikan oleh nafsu itu sendiri. Hal tersebut bisa dilakukan dengan senantiasa membiasakan diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, dengan tujuan agar diri kita terbiasa melakukan hal yang positif dan tidak ada waktu untuk melakukan hal yang tidak baik.<sup>14</sup> Dalam pencak silat Pagar Nusa secara tidak langsung pun ada sebuah cara atau metode yang digunakan untuk mengajarkan pada anggota agar selalu berbuat baik dan berhenti melakukan hal yang dilarang oleh agama, serta diajarkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah.<sup>15</sup>

Metode atau cara tersebut ada di dalam tirakat yang dilakukan atau amalan-amalan ataupun ijazah yang telah diberikan dengan tujuan tidak untuk mendapatkan kekebalan tubuh atau kekuatan yang lain, melainkan salah satu cara kita untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu metode pembersihan jiwa juga ada saat latihan rutin, karena dalam latihan rutin terdapat ada satu sesi siraman ruhani yang didalamnya berisi penyampaian dari pelatih tentang apa saja yang harus dilakukan oleh orang muslim pada umumnya dan sebagai orang yang bisa bela diri itu harus seharusnya bagaimana. Serta berisi ajakan kepada semua anggota untuk berkarakter yang sesuai dengan syariat islam. Selain itu ada silaturahmi yang diadakan satu bulan sekali dengan tujuan untuk selalu merasakan adanya ikatan satu dengan yang lain sehingga rasa kekeluargaan semakin dalam, dan ada juga ziarah makam *muasis*, ulama, dan wali Allah dengan tujuan mengambil berkah darinya serta agar anggota bisa senantiasa mengingat bahwa kehidupan yang kita jalani saat ini bukanlah kehidupan yang abadi sehingga menyadarkan para anggota untuk selalu berusaha berbuat kebaikan.<sup>16</sup> Cara yang lain itu juga ada tentang pelatihan olah batin dengan mengimplementasikan metode *riyadhoh* yang ada pada *tazkiyatun nafs*, hal ini bertujuan untuk mengajarkan pada anggota untuk menenangkan diri. Sehingga tujuan dari olah batin ini untuk mengendalikan jiwa agar lebih tenang dan tidak gegabah dalam setiap hal.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Febuari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>15</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>16</sup> NS, Wawancara oleh peneliti, 01 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>17</sup> HS, Wawancara oleh peneliti, 04 Maret 2023, wawancara 4, transkrip

Penerapan metode *Tazkiyatyn Nafs* dalam pencak silat Pagar Nusa memiliki beberapa tujuan yang dapat dilihat dari segi pikiran, perasaan dan perilaku, tujuan dari metode *tazkiyatun nafs* dilihat dari segi pikiran memiliki tujuan untuk mengajak anggota Pagar Nusa untuk selalu berfikir yang positif sehingga semua anggota Pagar Nusa akan menjadi pribadi yang baik secara lahir dan batin serta menjadi manusia yang bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Sedangkan jika dilihat dari segi perasaan, penerapan metode tersebut memiliki tujuan agar semua anggota mengenal lebih dalam tentang Pagar Nusa sehingga para anggota memiliki rasa nyaman dan bahagia berada di pencak silat Pagar Nusa bahkan saat menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan begitu muncul lah sebuah harapan agar tutur kata yang di ucapkan oleh anggota Pagar Nusa memunculkan perkataan yang baik. Dan terakhir dilihat dari segi perilaku, metode tersebut diajarkan pada anggota karena memiliki tujuan untuk membentuk karakter para anggota agar memiliki akhlakul karimah yang baik dan yang paling penting memiliki rasa tawadu' kepada semua orang.

Metode *Tazkiyatun Nafs* itu ada *riyadhah* atau dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau berbagai cara yang harus dilakukan untuk proses penyucian jiwa atau pendekatan diri kepada Allah. Diantaranya cara tersebut dapat dilakukan seseorang dalam kegiatannya di kehidupan sehari-hari, dalam pencak silat Pagar Nusa ada beberapa cara yang mungkin bisa dikategorikan sebagai *Riyadhah*, contohnya adalah pengemblengan yang dilakukan saat acara Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) dan tirakat seperti puasa dengan maksud untuk mengajarkan pada anggota agar bisa mengendalikan diri yang dilakukan oleh anggota Pagar Nusa serta kegiatan keagamaan seperti istigosahan, dzikir bersama, mengamalkan ijazah umum dan ijazah khusus yang telah di berikan. Sedangkan *mujahadah* ialah bagaimana seseorang bisa melakukan hal-hal tersebut dengan terus menerus hingga menjadikan itu bagaian penting dari hidupnya.<sup>18</sup> Dalam pelaksanaan latihan jiwa atau *riyadhah*

---

<sup>18</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

seseorang harus melakukan tiga langkah penting yaitu *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*:

a. *Takhalli*

Secara garis besar *takhalli* merupakan langkah pertama dalam proses mendekatkan diri kepada Allah dengan sebuah cara melepaskan atau menghilangkan sikap yang tidak baik atau kebiasaan atau perilaku yang tidak baik atau tercela dalam diri kita. Secara singkat langkah pertama ini adalah suatu proses untuk membersihkan diri dari sifat-sifat tercela. Dalam pencak silat Pagar Nusa mengajarkan pada setiap anggotanya untuk menghilangkan pikiran buruk dalam diri sendiri, menghilangkan pikiran buruk terhadap orang lain bahkan mengajarkan untuk tidak berperasangka buruk kepada Allah, hal tersebut dilakukan dengan usaha secara lahir maupun usaha secara batin. Pengajaran untuk menghilangkan pikiran buruk terhadap diri sendiri dapat terlihat saat memberikan motivasi atau nasehat untuk selalu berfikir dan berbuat yang positif hal tersebut terdapat pada saat sesi akhir latihan. Selain itu ada cara untuk menghilangkan pikiran buruk pada diri sendiri dengan cara meditasi atau relaksasi yang dilakukan dengan pergi tabaduran alam atau rekreasi. Biasanya para anggota Pagar Nusa khususnya yang berada di kabupaten Kudus pergi ke gunung atau pantai dengan tujuan untuk melihat, mengamati serta menikmati alam ciptaan Allah, dengan begitu pikiran dalam diri kita akan selalu positif.<sup>19</sup>

Ada juga beberapa kegiatan lain yang bias menghilangkan pikiran buruk dalam diri para anggota yaitu ziarah *muasis* Pagar Nusa dan ziarah ulama atau wali yang lain dengan tujuan bisa membuang energi negatif yang ada dalam diri kita. Dan dengan harapan bisa menyambung silaturami serta bisa menyambung rasa dan menyambung sanad keilmuan kepada beliau yang kita datangi.<sup>20</sup> Kegiatan yang lainnya itu saat perkumpulan seperti acara selapanan karena dengan

---

<sup>19</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>20</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

mengikuti acara-acara seperti itu maka kemungkinan kecil untuk tidak melakukan hal yang kurang baik, dan dalam kegiatan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) karena dalam acara ini semua anggota mendapatkan pengajaran bahwa semua proses yang ada dalam Ujian Kenaikan Tingkat ini merupakan ujian yang harus dilalui anggota bukan siksaan yang diberikan oleh anggota, dengan adanya gagasan tersebut anggota dituntut untuk tidak berperasangka buruk pada siapapun dan dituntut untuk tidak mengeluh dengan apa yang di ujikan serta akan menyadarkan para anggota untuk tidak memiliki sifat sombong dengan apa yang di milikinya.<sup>21</sup>

Sedangkan usaha atau cara yang dilakukan oleh anggota pencak silat Pagar Nusa agar bisa menghilangkan pikiran buruk terhadap orang lain dengan cara memperbaiki pola berfikir hidup yang sehat dengan tidak membandingkan diri kita dengan orang lain dan selalu berfikir positif.<sup>22</sup> Selain itu pemberian nasehat atau dapat dikatakan sebagai siraman ruhani oleh pelatih saat latihan sangat penting karena tugas pelatih tidak hanya mengajarkan bela diri saja melainkan juga melatih mental spiritual para anggota dengan siraman ruhani yang diberikan pelatih dengan tujuan untuk mengarahkan para anggotanya untuk selalu berfikir positif, dan tidak hanya mengarahkan saja namun pelatih juga harus memberikan contoh secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>23</sup> Dan cara yang paling tepat adalah dengan cara menjaga lisan dan memperbanyak membaca istighfar atau dzikir dan amalan yang lain agar hati senantiasa bersih dan pikiran akan selalu positif serta ucapan akan selalu baik.<sup>24</sup>

Untuk usaha atau cara agar para anggota Pagar Nusa bisa menghilangkan perasangka buruk terhadap Allah adalah dengan mengajak para anggota untuk meningkatkan ibadahnya kepada Allah, hal tersebut bisa dibiasakan melalui sholat malam, dzikir, puasa dan yang

---

<sup>21</sup> NS, Wawancara oleh peneliti, 01 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>22</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>23</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>24</sup> HS, Wawancara oleh peneliti, 04 Maret 2023, wawancara 4, transkrip

paling penting adalah selalu bertawakal kepada Allah, dengan begitu anggota akan bisa menyadari nikmat tuhan yang telah di berikan. Selain meningkatkan ibadah ada juga dengan selalu mengajarkan pada anggotanya untuk bersukur dan tidak mengeluh dengan apa yang telah diberikan pada kita.<sup>25</sup> Serta selalu memberikan motivasi di akhir latihan dengan kata “*jangan selak-kali merasa kurang dengan apa yang telah diberikan dan jangan sekali-kali menyalahkan takdir jika nasib kita tidak baik*”.<sup>26</sup> Adapun usaha atau cara secara batin yang digunakan sebagai pengiring usaha secara lahir dengan tujuan untuk menghilangkan pikiran buruk dalam diri anggota Pagar Nusa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara selalu melakukan tirakat yang sebelumnya telah di ijazahkan kepada anggota dengan harapan bisa menghilangkan hal-hal yang negatif dalam diri anggota Pagar Nusa.<sup>27</sup> Selain itu dengan memepribanyak dzikir dan amalan-amalan yang telah diberikan dan melakukan mujahadah serta menanamkan pada diri anggota tentang rasa syukur serta keikhlasan dan kesabaran yang nantinya akan dilakukan dengan kesungguhan secara lahir maupun batin pasti akan menjadi pendekar yang kuat secara fisik dan kuat secara batin dengan harapan bisa mengayomi semua orang.<sup>28</sup>

Dengan usaha-usaha secara lahir maupun secara batin yang telah di lakukan secara terus menerus dan adanya sebuah harapan yang harus dilakukan secara terus menerus, beberapa harapan tersebut diantaranya yaitu agar semua anggota Pagar Nusa memiliki perubahan dalam dirinya yang berupa akhlakul karimah yang baik sehingga para anggota Pagar Nusa akan selalu membawa nama baik Pagar Nusa dan nama baik NU. Selain adanya perubahan dalam diri anggota, ada juga sebagai pengingat kita sebagai manusia agar selalu berbuat baik dan selalu meningkatkan perbuatan baik yang kita lakukan dengan tujuan semata-mata hanya untuk

---

<sup>25</sup> NS, Wawancara oleh peneliti, 01 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>26</sup> HS, Wawancara oleh peneliti, 04 Maret 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>27</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Febuari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>28</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

mendapatkan ridha dari Allah SWT saja. Dengan begitu semua anggota Pagar Nusa memiliki jiwa yang kuat secara lahir serta memiliki jiwa yang kuat secara batin.<sup>29</sup>

Semua usaha yang telah diajarkan kepada para anggota akan dipastikan oleh para pelatih dan para pengurus atau sesepuh yang lainnya dengan selalu mendampingi dan memantau, selain itu pelatih menyempatkan untuk mengobrol dengan anggota pada saat akhir latihan. Tidak hanya itu dalam kegiatan latihan rutin yang dilakukan dua kali dalam satu minggu biasanya tidak hanya digunakan untuk latihan yang berhubungan dengan bela dirinya atau materi-materi yang ada dalam Pagar Nusa saja. Melainkan ada saatnya digunakan untuk menyampaikan keluh kesah selama latihan atau selama ada di Pagar Nusa yang biasanya dilakukan satu bulan sekali atau setelah mengikuti event atau setelah mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat atau setelah mengikuti kegiatan yang lainnya.

Dengan melakukan hal tersebut maka akan semakin menambah ikatan antar pelatih dengan anggotanya sehingga muncul keterbukaan anatar keduanya. Pembuktian yang lain itu terdapat pada kewajiban para anggota Pagar Nusa untuk mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat (UKT), karena Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) sendiri adalah sebagai salah satu cara untuk pengemblengan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas secara fisik, mental spiritual dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi yang telah dipelajari selama latihan. Selain itu tujuan lain dari Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) sendiri adalah sebagai bagian dari pengkaderan.

b. *Tahalli*

Untuk mendekati diri kepada Allah, maka langkah kedua yang harus dilalui oleh seseorang adalah *tahalli*. *Tahalli* merupakan peningkatan dalam membersihkan diri dengan melakukan hal yang baik atau sifat yang baik.<sup>30</sup> Atau setelah berusaha melepaskan atau

---

<sup>29</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>30</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

menghilangkan sifat yang tercela dalam diri kita maka langkah selanjutnya adalah membiasakan diri dengan melakukan hal yang baik atau berusaha berbuat baik.<sup>31</sup>

Dalam pencak silat Pagar Nusa akan selalu membiasakan para anggotanya untuk selalu memiliki sifat yang baik. Sifat yang baik yang dihadirkan dalam pencak silat Pagar Nusa ini diantaranya ada tidak takabur dan harus selalu memiliki sifat yang rendah hati. Seorang pendekar Pagar Nusa juga harus memiliki sikap tawadu' kepada yang lebih tua serta sopan santun kepada siapapun. Memiliki sikap yang lapang dada, dan pendekar Pagar Nusa juga harus selalu menjunjung tinggi kejujuran, serta menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda serta menghargai sesama.<sup>32</sup> Dalam pencak silat Pagar Nusa juga mengajarkan para anggotanya untuk tidak memiliki sifat yang menindas orang yang lemah, karena pada dasarnya orang yang belajar bela diri itu tidak untuk disombongkan dan bukan untuk menang-menangan melainkan dipelajari agar para pendekar bisa melindungi orang lain.<sup>33</sup>

Sifat-sifat tersebut diajarkan kepada anggotanya dibeberpa kegiatan diantaranya, dalam kegiatan latihan rutin di saat sesi siraman ruhani yang di isi oleh pelatihnya selain itu pelatih juga mencontohkan dalam kehidupan sehari-harinya yang mana bisa dilihat oleh para anggota pada saat ada acara. Selain itu saat ada jamiyah pertemuan rutin satau bulan sekali sebagai sarana untuk silaturahmi dan pembentukan karakter kegamaan karena didalamnya berisi pembacaan tahlil dan pembacaan al barzanji. Event perlombaan sebagai sarana untuk mengajarkan para anggota untuk selalu menjunjung tinggi kejujuran dengan cara bermain secara sportif dan mengajarkan para anggota untuk tidak sombong saat mendapatkan kemenangan serta berlapang dada saat belum meraih prestasi yang di inginkan.

---

<sup>31</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Febuari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>32</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Febuari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>33</sup> NS, Wawancara oleh peneliti, 01 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

Keseluruhan kegiatan yang telah disebutkan, Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) merupakan kegiatan yang sifatnya menyeluruh untuk menanamkan sifat-sifat baik para anggota melalui pengemblengan secara fisik dan mental. Karena dalam UKT sendiri tidak hanya diberikan berbagai ujian untuk syarat kelulusan saja, namun dalam kegiatan ini juga diajarkan bagaimana cara agar setiap anggota bisa menghadapi ujian tersebut dengan sifat yang baik dan diajarkan juga tentang arti dari sebuah kekeluargaan didalam Pagar Nusa selain itu aja juga materi-materi tentang penguatan idiologi menjadi seorang pendekar Pagar Nusa dan materi tentang Ke-NU-an dan amalan-amalan apa yang harus dilakukan oleh warga NU pada umumnya.<sup>34</sup>

Selain diwujudkan dalam kegiatan yang ada dalam pencak silat Pagar Nusa, pembentukan akhlakul karimah juga dilakukan oleh anggota dengan melakukan ijazah yang telah diberikan kepadanya. Misalnya melakukan amalan yang telah di ijazah kan oleh Gus Maksom sebagai pendiri Pagar Nusa untuk semua anggota Pagar Nusa, ataupun melakukan amalan khusus yang telah di ijazahkan secara khusus kepada anggota. Dengan amalan-amalan yang dilakukan secara istiqomah maka diharapkan akan selalu memnunculkan kebiasaan yang baik atau perbuatan yang baik.

Setelah melakukan pengawalan kepada anggota Pagar Nusa, maka tugas para pelatih adalah memantau perubahan pada anggotanya dan jika belum ada perubahan maka tugas dari pelatih dengan bantuan anggota yang lain untuk mencari jalan lain berupa pendampingan secara khusus atau memberikan perhatian khusus. Adanya sifat-sifat yang ingin ditanamkan pada setiap anggota memang dibalik semua itu ada harapan yang ingin di capai diantaranya adanya perubahan pada anggota yang semakin meningkat sehingga para anggota memiliki akhlakul karimah yang baik. Dan adanya perubahan dalam diri anggota memang tergantung pada setiap masing-masing individu, namun sampai sekarang

---

<sup>34</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

para anggota Pagar Nusa tidak ada yang berani membantah orang tua, pelatih dan guru di sekolah.

Semua itu dibuktikan bahwa anggota Pagar Nusa benar-benar telah menerapkan dan melakukan apa yang dia pelajari dalam Pagar Nusa dengan adanya respon baik dari orang tua dan adanya laporan atau informasi dari pihak sekolah terkait para anggota Pagar Nusa yang semakin baik, baik dari segi akhlak maupun dari segi kedisiplinan. Serta sikap sopan santun dan ketawaduan para anggota yang sering ditunjukkan saat menghadap ke para pelatih atau orang yang lebih tua. Selain itu banyak para anggota memiliki jiwa saling menghargai semua orang serta adanya jiwa pendekar yang memiliki sifat saling membantu baik sesama teman maupun saling membantu orang lain. Hal tersebut dibuktikan adanya keterlibat anggota dalam mengikuti kegiatan yang sifatnya sosial.<sup>35</sup>

#### c. *Tajalli*

Selanjutnya adalah langkah terakhir dalam mendekati diri kepada Allah, langkah tersebut merupakan *tajalli*. *Tajalli* merupakan suatu posisi dimana seseorang telah melakukan kedua langkah sebelumnya yaitu *takhalli* dan *tahalli* sehingga pada langkah terakhir ini mereka mendapatkan ketenangan. Ketenangan tersebut didapat saat melakukan semua hal dengan niat semata-mata hanya karena Allah. Dan semua hal yang kita lakukan seakan-akan dilihat langsung oleh Allah. Jadi jika seseorang akan melakukan sesuatu yang sifatnya kurang baik, maka orang tersebut tidak jadi melakukannya karena dia yakin bahwa semua tingkah laku dan perbuatan serta ibadah kita diawasi langsung oleh Allah.<sup>36</sup>

Metode *tazkiyatun nafs* dalam pencak silat Pagar Nusa yang berhubungan dengan *tajalli* memang hanya orang yang sudah benar-benar matang keimanannya kepada Allah yang bisa belajar ilmu ma'rifat kepada Allah, biasanya hal tersebut dilakukan oleh seseorang

---

<sup>35</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>36</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

Pagar Nusa atau dewan khos Pagar Nusa. Dan untuk anggota itu cukup dengan selalu menjunjung tinggi adab-adab yang telah diajarkan dan dibuktikan dengan selalu berakhlak yang baik. Maksudnya para anggota hanya di didik agar memiliki akhlak yang baik salah satunya mempunyai rasa tawadu' kepada siapapun dan menghargai orang lain dan akhlak-akhlak baik yang lainnya yang dapat diharapkan bisa dilakukan secara istiqomah dalam kesehariannya.<sup>37</sup> Dengan akhlak baik tersebut akan menjadi sebuah khidmah tersendiri di NU, dan seiring berjalanya waktu maka akan mengalir dengan sendirinya untuk belajar ilmu ma'rifat kepada Allah. Jika ilmu ma'rifat diberikan pada anggota yang kondisi keimanannya kepada Allah belum benar-benar matang maka ditakutkan akan mengakibatkan kondisi kejiwaan anggota menjadi terganggu.<sup>38</sup>

## **2. Deskripsi Implikasi Dari Penerapan Metode *Tazkiyatun Nafs* Yang Ada Dalam Seni Bela Diri Pagar Nusa.**

Metode *tazkiyatun nafs* yang telah diterapkan pada anggota Pagar Nusa akan memberikan implikasi mulai dari harapan agar para anggota menjadi manusia yang mudah diatur atau mudah diarahkan dan diharapkan akan senantiasa memiliki akhlak yang baik sehingga menjadi pendekar yang memiliki jiwa yang bersih secara lahir dan batin. Adapun beberapa implikasi yang telah dirasakan setelah mengikuti pencak silat Pagar Nusa oleh subjek yang telah melakukan wawancara dengan peneliti diantaranya, M mengatakan bahwa ada perubahan dalam dirinya yang membuat dirinya menjadi lebih tenang dalam berfikir maupun lebih tenang dalam memutuskan sesuatu serta lebih tenang dalam menjalankan ibadah. Semua ketenangan yang didapatkan berasal dari seringnya melakukan amalan atau ijazah yang telah diberikan kepadanya dari guru-gurunya yang diamalkan setiap harinya. Selain ketenangan yang didapatkan, M juga mengisi kesehariannya dengan memperbanyak berdzikir mengingat Allah, karena M mengatakan bahwa ketenangan seorang hamba adalah ketika

---

<sup>37</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>38</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Febuari 2023, wawancara 2, transkrip

dia sudah dekat dengan sang peenciptanya yaitu Allah SWT.<sup>39</sup>

Selain ada perubahan pola berfikir yang membuat dia menjadi tenang, M juga mengatakan bahwa ada perasaan bangga menjadi bagian dari Pagar Nusa sehingga membuat dia lebih semangat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya serta ikhlas saat menjalaninya. Untuk perubahan dalam hal perilaku M mengungkapkan bahwa ada perubahan sifat yang dimilikinya sebelum bergabung dia adalah orang yang arogan dan sombong namun setelah mengikuti Pagar Nusa dia mendapatkan pembelajaran yang membuat sifat-sifat tersebut sedikit demi sedikit menghilang sehingga membuat dia memiliki sikap tawadu' kepada orang tua. Terakhir adalah pengaruh sosial yang dirasakan M, dia mengatakan bertambahnya relasi yang semakin banyak dengan penambahan relasi yang semakin banyak dia juga mendapatkan banyak kepercayaan dari orang lain dan adanya sifat segan dari orang lain terhadap dirinya.<sup>40</sup>

Sedangkan ER mengatakan bahwa secara tidak langsung dirinya telah meniru perbuatan dan akhlak baik dari para pelatih dan para dewan khos Pagar Nusa. Karena menurutnya akhlak baik seseorang bisa ditiru dari seorang guru dan seorang ulama yang di idolakan. Selain meniru perbuatan dan akhlak baiknya, dia juga mengatakan bahwa telah mendapatkan berkah dari para ulama dan muasis atau para pendiri NU dan pendiri Pagar Nusa. Yang selama ini beliau-beliau tidak pernah terlepas untuk mendoakan semua orang yang terlibat dalam NU dan terlibat dalam Pagar Nusa, sehingga keberkahan doa tersebut sampai kepada kita semua. Ada juga beberapa pengaruh lain yang telah dirasakan oleh ER setelah mengikuti pencak silat Pagar Nusa diantaranya, timbul rasa nyaman dalam dirinya setelah mengetahui dan berada dalam lingkungan Pagar Nusa dan selalu merasa nyaman dan merasa senang berada di lingkungan NU serta bangga bisa menjadi bagian dari Pagar Nusa.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>40</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>41</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Febuari 2023, wawancara 2, transkrip

Serta meningkatnya perilaku keagamaan yang telah dia rasakan ada perubahan yang semakin meningkat dalam dirinya diantaranya, semakin meningkatnya untuk mengingat Allah dengan dzikir dan amalan-amalan ataupun ijazah yang telah dia dapatkan dari guru-gurunya. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap, awalnya dia melakukan dzikir ataupun yang lainnya hanya dua kali dalam satu minggu, namun lama kelamaan dia melakukan dengan istiqomah setiap harinya. Selain meningkatnya untuk mengingat Allah, ER juga mengatakan ada perubahan dalam hal kesadaran melakukan sholat lima waktu sesuai waktunya, karena dulu dia sering menunda waktu sholat namun sekarang dia sadar bahwa menunaikan sholat pada saat waktunya itu lebih utama dan lebih baik serta lebih tenang saat akan melakukan aktifitas yang lain. Dan yang terakhir adalah perubahan sosial yang dirasakan ER, dia mengatakan bahwa beberapa kegiatan di Pagar Nusa juga tidak terlepas dari interaksi dengan masyarakat lainnya diantaranya orang tua anggota yang mengikuti Pagar Nusa, pihak sekolah yang ada ekstrakurikuler Pagar Nusanya, warga di sekitar tempat pelatihan dan yang lain nya. Sehingga ER mengatakan bahwa semua itu bisa digunakan untuk menambah relasi saya yang semakin banyak, karena dulu sebelum mengeluti pencak silat Pagar Nusa saya hanya bergaul dengan tetangga dan hanya berteman dengan teman sekolah saja. Dan ER juga merasakan bertambahnya jiwa sosial yang tinggi dalam dirinya, karena dalam kegiatan di pencak silat Pagar Nusa juga ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial.<sup>42</sup>

Dan NS mengatakan bahwa ada perubahan yang paling menonjol dalam dirinya yaitu meningkatnya rasa percaya diri dalam dirinya, baik itu percaya diri saat mengikuti perlombaan yang diikuti, percaya diri saat tampil didepan orang lain, dan percaya diri saat menyampaikan argumennya. Selain itu NS juga mengalami peningkatan pada kesehatan setelah mengikuti latihan di pencak silat dia merasa tubuhnya sehat baik secara jasmani dan ruhaninya. Perubahan yang dirasakan NS tidak hanya itu saja melainkan

---

<sup>42</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Febuari 2023, wawancara 2, transkrip

dia menyadari bahwa telah mengubah cara pandang dia terhadap seseorang yang dulunya selalu negatif tingking terhadap siapapun sesuai dengan tampilan fisiknya dan apa yang dia lihat saat itu tanpa tahu apa yang sebenarnya. Namun sekarang dia telah mengubah sudut pandangnya untuk menilai seseorang menjadi selalu positif tingking dan tidak langsung memberikan komentar mengenai karakter seseorang yang dia temui. Serta adanya perubahan dalam hal cara berfikir dia yang menjadi tenang dan tidak gegabah dalam semua hal terutama tidak gegabah dalam memutuskan sesuatu.<sup>43</sup>

Selain itu NS juga merasa bahwa dia selalu bersemangat dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di NU khususnya di kegiatan yang ada hubungannya dengan Pagar Nusa. Ada juga perubahan yang lain yaitu dalam mendekati diri kepada Allah, yang dilakukan dengan cara selalu dzikir setelah menunaikan sholat fardhu, tidak hanya dzikir biasa saja NS juga melakukan dzikir khusus dari amalan atau ijazah yang telah diberikan kepadanya dan dilakukan sesuai arahan yang telah diberikan. Dampak selanjutnya yang telah dirasakan oleh NS adalah pengaruh sosial yang baik karena bertambahnya teman dan relasi pertemanan yang semakin luas, serta perubahan kepribadian yang dulunya dia adalah orang yang introvert dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dalam dirinya yang mengakibatkan dia sulit untuk berinteraksi dengan orang lain. Namun setelah mengikuti pencak silat Pagar Nusa lama kelamaan kepribadianya berubah menjadi ekstrovert yang bisa membuat dirinya lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang lain.<sup>44</sup>

Terakhir adalah perubahan yang dialami HS, dia mengatakan bahwa ada banyak manfaat yang didapatkan setelah mengikuti pencak silat Pagar Nusa diantaranya adanya ketenangan dalam jiwa dan ketenangan dalam hati untuk melaksanakan ibadah. HS juga mengatakan bahwa dia merasa bangga bisa berada di lingkungan Pagar Nusa serta merasa bersyukur bisa mengenal dan menjadi bagian dari

---

<sup>43</sup> NS, Wawancara oleh peneliti, 01 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>44</sup> NS, Wawancara oleh peneliti, 01 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

pencak silat Pagar Nusa. Selain itu terlihat perbedaan sifat yang dulu sebelum mengenal dan bergabung dengan sesudah bergabung dalam Pagar Nusa. HS mengatakan dulu dia adalah orang yang mudah marah atau mudah terpancing emosi dengan hal yang sekarang menurutnya sepele dan dia juga mengatakan bahwa tutur kata yang diucapkan sering kali kurang baik didengar bahkan menyakitkan orang lain. Namun setelah dia mengikuti Pagar Nusa kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik berangsur-angsur bisa dikendalikan dan dia menjadi pribadi yang lebih bisa mengontrol dirinya.<sup>45</sup>

Pengaruh lain yang telah dirasakan oleh HS adalah dari segi sosial, karena sesuai apa yang dirasakan oleh HS itu ada pengaruh positif setelah mengikuti atau setelah bergabung dalam pencak silat Pagar Nusa. Diantaranya adalah perubahan cara pandang orang lain yang berubah menjadi pandangan yang baik atau pandangan yang positif terhadap orang yang mengikuti pencak silat Pagar Nusa. Selain adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap anggota Pagar Nusa, dan ada juga muncul rasa segan dari orang tua atau masyarakat yang lainnya terhadap anggota Pagar Nusa. Untuk perilaku keagamaan memang tidak banyak berubah karena HS adalah anak pesantren yang setiap harinya melakukan amalan yang diberikan oleh kiainya, namun saat dia mengikuti pencak silat Pagar Nusa amalan-amalan yang dilakukan HS semakin bertambah sehingga menurutnya jalan untuk mendekati diri kepada Allah semakin dekat.<sup>46</sup>

Perkembangan-perkembangan yang telah terjadi dalam pencak silat Pagar Nusa diantaranya adalah adanya perkembangan model pelatihan yang berkembang dari zaman ke zaman. Hal tersebut dapat terlihat dari semakin banyak pelatihan yang berfokus pada pengobatan, karena dulu pengobatan hanya dilakukan oleh orang yang benar-benar mapan dan sudah cukup umur atau hanya difokuskan pada anggota senior atau sesepuh. Namun sekarang dikalangan anggota biasa yang telah dewasa juga ada materi-materi tentang pengobatan. Perkembangan yang kedua

---

<sup>45</sup> HS, Wawancara oleh peneliti, 04 Maret 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>46</sup> HS, Wawancara oleh peneliti, 04 Maret 2023, wawancara 4, transkrip

adalah model pelatihan teknik bela dirinya, karena dulu bela dirinya hanya difokuskan untuk pertarungan pembelaan diri saat dalam kondisi terdesak, namun sekarang teknik beladirinya juga di kembangkan untuk ajang prestasi. Perkembangan selanjutnya adalah perkembangan kajian keilmuan baik keilmuan Pagar Nusa ataupun keilmuan Ke-Aswaja-an atau Ke-NU-annya, karena kajian-kajian keilmuan tersebut hanya disampaikan oleh para pelatih saja namun seiring berkembangnya zaman maka materi-materi tersebut kurang jika hanya disampaikan oleh pelatih saja, maka penyampaian kajian keilmuan tersebut juga disampaikan oleh para dewan khos Pagar Nusa untuk materi Ke-Pagar Nusa-an dan para kiai atau ulama NU untuk materi Ke-NU-an atau Ke-Aswaja-an.<sup>47</sup>

Dan beberapa rencana yang akan dilakukan kedepannya agar pencak silat Pagar Nusa yang berkaitan dengan metode *tazkiyatun nafs* diantaranya berusaha meningkatkan materi dasar dipencak silat Pagar Nusa berupa penguatan tentang materi pernafasan, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk bisa mengendalikan dirinya terlebih dahulu setelah itu para anggota diberikan bekal tentang ilmu hikmah atau materi-materi yang menuntun para anggota untuk mendekatkan diri dan mengenal Allah lebih dekat lagi.<sup>48</sup> Dan tindak lanjutan yang lain adalah meningkatkan pertemuan selapanan atau pertemuan satu bulan sekali yang isinya tidak hanya tahlilan dan pembahasan-pembahasan atau evaluasi saja melainkan bisa dengan program ngaji bersama dengan mendatangkan para kiai atau ulama' yang lain dengan tujuan agar para anggota Pagar Nusa senantiasa pada perinsipnya dalam mendekatkan diri kepada Allah.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>48</sup> M, Wawancara oleh peneliti, 24 Febuari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>49</sup> ER, Wawancara oleh peneliti, 28 Febuari 2023, wawancara 2, transkrip

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Metode *Tazkiyatun Nafs* dalam Seni Bela Diri Pagar Nusa

Sebagai pesilat atau pendekar yang juga sebagai manusia biasa yang tidak terlepas dari kesalahan dan dosa. Serta sebagai umat Islam yang seharusnya selalu berusaha untuk membersihkan diri secara lahir maupun batin agar menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah. Dalam pencak silat Pagar Nusa sendiri terdiri dari beberapa aspek yang salah satunya adalah aspek mental spiritual. Secara tidak langsung pun dalam aspek tersebut ada sebuah cara atau metode yang digunakan untuk mengajarkan pada anggota agar selalu berbuat baik dan berhenti melakukan hal yang dilarang oleh agama, serta diajarkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Terakhir selalu menanamkan pada setiap anggota akan beberapa nilai yang berkaitan dengan aspek mental spiritual diantaranya ada nilai kebangsaan, nilai moral, dan nilai keagamaan.<sup>50</sup>

Dalam merealisasikan agar bisa menjadi seorang pesilat atau pendekar yang memiliki jiwa yang bersih secara lahir maupun batin dan memiliki akhlakul karimah yang baik. Serta menjadi pesilat atau pendekar yang memiliki jiwa yang kuat secara fisik dan mental sehingga bisa menjadi pengayom bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Maka sangat diperlukan suatu metode atau cara untuk mengubah serta meningkatkan akhlak manusia menjadi lebih baik lagi. Metode atau cara untuk membersihkan diri secara lahir maupun batin agar bisa menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah yang baik. Bisa dilakukan dengan cara melatih jiwa atau *riyadhoh* dan *mujahadah* atau melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Metode *riyadhah* yang digunakan untuk membersihkan diri secara lahir maupun batin dapat dilaksanakan dengan tiga langkah yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* sebagai tahapan untuk melatih jiwa dan menekan hawa nafsu yang ada dalam diri kita.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Adhim, *Gus Maksum Lirboyo: Pendekar Pagar Nusa*.

<sup>51</sup> Solihin, *Penyucian Jiwa Dalam Prespektif Tasawuf Al-Ghazali*.

a. *Takhalli*

Untuk melatih jiwa dan menekan hawa nafsu yang ada dalam diri kita perlu diawali dengan melepaskan atau menghilangkan semua kebiasaan atau perilaku yang kurang baik atau sifat-sifat tercela yang ada dalam diri kita. Perilaku yang kurang baik dan sifat tercela yang ada dalam diri kita bisa dilepaskan atau dihilangkan dengan cara merenung atau mengintropeksi diri kita sendiri atau dapat dikatakan dengan *muhasabah*. Salah satunya dengan menghilangkan pikiran buruk dalam diri kita. Baik itu pikiran buruk terhadap diri sendiri, pikiran buruk terhadap orang lain, bahkan berperasangka buruk terhadap Allah SWT. Saat melihat dalam dirinya sendiri terdapat kekurangan maka dia akan segera memperbaiki dengan melengkapi kekurangan yang ada.<sup>52</sup>

Dalam firman Allah yang ada dalam Al-Quran Surat Al-Hasyr (59) Ayat 18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr (59): 18)

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah untuk bertakwa kepada Allah dan juga perintah untuk melakukan evaluasi terhadap semua perbuatan yang telah dilakukan guna mengetahui kekurangan yang ada agar bisa diperbaiki dan disempurnakan lagi ke yang lebih baik.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Rovi Husnaini, “Hati, Diri Dan Jiwa (Ruh),” *Jaqfi: Jurnal Akidah Filsafat Islam* 1, no. 2 (2016): 63–65.

<sup>53</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an. Volume 14* (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 129–130.

Hubungan pencak silat Pagar Nusa ini dengan langkah pertama dalam mendekati diri kepada Allah terdapat pada intropeksi diri pada setiap anggotanya. Dalam mengintropeksi diri, setiap anggota harus terlebih dahulu menghilangkan pikiran buruk terhadap diri sendiri. Tentu hal tersebut dengan adanya pemberian siraman ruhani yang diberikan pelatih kepada anggotanya di saat sesi latihan rutin, dalam siraman ruhani tersebut berisi tentang motivasi dan nasihat. Setelah menerima nasihat, para anggota akan melakukan perenungan atau meditasi sebagai sarana untuk perbaikan dalam diri sendiri. Meditasi disini bisa dilakukan dengan merenungkan semua nasehat dan motivasi yang telah diberikan. Selain itu meditasi dalam pencak silat Pagar Nusa ini sebagai aktifitas berdiam diri untuk mengingat kembali apa yang telah diajarkan oleh pelatih. Baik itu dari teknik beladiriya ataupun mengingat kembali tentang pemberian nasehat dan motifasi yang dilakukan oleh pelatih dan sebagai pengingat kembali materi-materi lain yang telah disampaikan oleh pelatih.

Aktivitas yang disebutkan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Al-Ghazali, bahwa pembentukan akhlak baik bisa dilakukan dengan perbaikan akhlak buruk yang salah satu caranya dengan meminta bantuan dari seorang yang tulus dan penuh perhatian. Karena orang yang tulus dan penuh perhatian akan selalu memperhatikan semua perilaku yang kita perbuat serta akan selalu meningatnkan kita jika melakukan perbuatan yang tidak baik. Dengan makna lain orang yang tulus dan penuh perhatian akan menyampaikan kekurangan yang ada dalam diri kita dan akan mendukung kita untuk melakukan perubahan ke akhlak yang baik.<sup>54</sup>

Selain kedua hal tersebut masih ada banyak kegiatan positif lainnya yang bisa sedikit demi sedikit menghilangkan pikiran buruk pada diri sendiri atau menghilangkan sifat-sifat keduniawian. Seperti ziarah kubur, karena pada dasarnya dengan kita berziarah maka seseorang akan mengingat kehiduan dunia yang tidak

---

<sup>54</sup> Solihin, *Penyucian Jiwa Dalam Prespektif Tasawuf Al-Ghazali*, 112.

abadi ini dan menyadarkan seseorang pada hakikat kehidupan yang sesungguhnya yaitu kehidupan setelah kematian. Sehingga orang-orang yang memiliki kesadaran penuh dengan kehidupan setelah kematian, maka orang tersebut akan selalu menghindari atau tidak melakukan sifat-sifat tercela secara lahir maupun batin. Ziarah kubur juga mempunyai pembelajaran yang sangat penting akan nilai kerendahan hati dan tawadu. Karena dalam berziarah pasti akan ber *tawassul* kepada wali atau ulama' yang sedang diziarahi. *Tawassul* yang ada akan mengajarkan pada kita bahwa posisi seorang hamba yang sangat kecil dihadapan Tuhannya, dengan begitu kita tidak akan memiliki sifat sombong dan takabur.<sup>55</sup>

Sebagai pencak silat yang berada di lingkungan NU tentu akan selalu mengamalkan ajaran Ahlusunnah Waljamaah, salah satunya adalah ziarah kubur. Seperti adanya ziarah ke makam wali dan ulama yang ada di Kabupaten Kudus yang biasanya dilakukan oleh para anggota satu bulan sekali atau menyesuaikan program kegiatan yang ada di Pimpinan Anak Cabang (PAC) yang ada di seluruh kabupaten Kudus. Selain ke makam Wali atau Ulama' yang ada di Kabupaten Kudus ada juga agenda ziarah ke makam para muasis Pagar Nusa yang ada di Jawa Timur, untuk di Pimpinan Cabang (PC) Kabupaten Kudus biasanya dilakukan satu tahun sekali atau mengikuti agenda dari Pimpinan Cabang. Kegiatan ini biasanya di ikuti oleh semua anggota Pagar Nusa dari mulai anggota, pelatih, dan dewan Khos Pagar Nusa.

Al-Ghazali mengatakan bahwa penghapusan sifat takabur dan sombong bisa dilakukan dengan cara selalu mengingat kematian. Karena orang yang terlalu mencintai dunia dengan hanya memikirkan kesenangan di dunia dan melupakan kesenangan di akhirat nanti. Kecintaan terhadap kehidupan dunia yang berlebihan akan menimbulkan sifat sombong dan sifat-sifat buruk yang lainnya. Dengan mengingat kematian maka akan

---

<sup>55</sup> Mukhamat Saini, "Penguatan Tradisi Aswaja An-Nahdliyah ; Upaya Menangkal Gerakan Islam Transnasional," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 180–182.

memunculkan sifat rendah hati untuk selalu meminta petunjuk dan pertolongan kepada Allah. Ziarah kubur merupakan salah satu contoh dari mengingat kematian, hal tersebut ada dalam rangkaian kegiatan ziarah kubur yang ada pada saat kita bertawassul kepada seorang Wali Allah atau ulama'-ulama' lainnya. Dalam bertawassul akan memunculkan sifat rendah hati dan tawadu' yang mana kedua sifat tersebut merupakan perwujudan dari seorang hamba yang merasa kecil dihadapan Allah.<sup>56</sup>

Semua hal yang telah diajarkan dalam pencak silat Pagar Nusa ini selanjutnya akan selalu didampingi dan dipantau oleh para pelatih nya serta akan diujikan dalam sebuah kegiatan. Dimana kegiatan tersebut sebagai tolak ukur apakah para anggota Pagar Nusa telah melakukan apa yang telah diajarkan. Kegiatan tersebut adalah Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) Sabuk, kegiatan ini juga merupakan sarana untuk pengemblengan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas para anggota Pagar Nusa baik secara fisik dan mental spiritual. Tujuan lain dari kegiatan ini ialah sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi yang telah dipelajari selama latihan.

b. *Tahalli*

Tahapan kedua dalam melatih jiwa kita atau menekan hawa nafsu dalam diri kita adalah melatih dan membiasakan diri untuk melakukan hal yang baik atau mengisi jiwa kita dengan kebiasaan atau sifat-sifat yang baik. Mengawalinya dengan satu perbuatan baik yang lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan akan menjadi sebuah karakter atau kepribadian seseorang. Karena pada dasarnya jiwa manusia bisa dibentuk sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri.<sup>57</sup>

Pembentukan akhlakul karimah dan melakukan sebuah amalan merupakan contoh dari membiasakan diri untuk bersifat baik, kedua hal tersebut ada dalam pencak

---

<sup>56</sup> Solihin, *Penyucian Jiwa Dalam Prespektif Tasawuf Al-Ghazali*, 134–145.

<sup>57</sup> Adib 'Aunillah Fasya, "Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali," *Jousip: Journal Of Sufism and Psychotherapy* 2, no. 2 (2022): 157, <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jousip.v2i2.6723>.

silat Pagar Nusa. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembentukan akhlakul karimah yang ada dalam Pagar Nusa ini biasanya secara langsung diajarkan oleh para pelatih disaat-saat kegiatan seperti dalam event atau pertandingan. Karena dalam event atau pertandingan ini para anggota diharuskan untuk selalu menjunjung tinggi kejujuran dalam bermain atau bermain dengan sportif. Selain itu, pada saat para anggota mendapatkan kemenangan atau juara maka para pelatih mendidik para anggotanya untuk tidak menyombongkan diri dan tidak boleh memandang rendah kepada anggota lain yang belum mendapatkan juara. Serta harus selalu berlapang dada atau menerima kenyataan bahwa kemenangan atau juara yang diinginkan belum bagian dari rezekinya.

Dibalik sebuah event atau pertandingan yang ada dalam kegiatan di Pagar Nusa yang mengajarkan sifat sabar, syukur dan selalu menjunjung tinggi kejujuran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Al-Ghazali dalam kitab *ihya ulum ad-din* yang didalamnya menjelaskan sifat terpuji yang berada dalam tahap *tahalli* ini. Diantara sifat terpuji yang tercantum dalam kitab tersebut adalah selalu menekankan kesabaran terhadap tuntutan nafsu, merasa bersyukur dengan selalu menikmati semua hal yang telah diberikan oleh Allah.<sup>58</sup>

Tidak hanya dalam kegiatan event atau perlombaan saja melainkan ada kegiatan yang lain seperti kegiatan jamiyah perkumpulan satu bulan sekali atau sering disebut dengan selapanan. Kegiatan selapanan ini merupakan sarana untuk membentuk karakter keagamaan bagi setiap anggota. Karena didalam rangkaian kegiatan ini salah satunya ada pembacaan tahlil, dimana didalam bacaan tahlil merupakan salah satu cara kita berdzikir kepada Allah atau cara kita untuk mengingat Allah dengan harapan bisa sedekat mungkin dengan Allah. Ada juga pembacaan Al-Berzanji sebagai wasilah kita untuk meningkatkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad

---

<sup>58</sup> Solihin, *Penyucian Jiwa Dalam Prespektif Tasawuf Al-Ghazali*, 148–150.

SAW. Serta dalam kegiatan selapanan ini merupakan ajang memperkuat tali silaturahmi antar anggota Pagar Nusa agar semakin dekat dan semakin harmonis.

Sebagai manusai ciptaan Tuhan yang tugasnya adalah selalu berusaha dan memasrahkan semuanya kepada Allah. Dari beberapa contoh perbuatan atau sifat baik yang telah di lakukan secara terus menerus hingga menjadi sebuah kebiasaan dan membentuk sebuah karakter yang baik sebagai usaha atau ikhtiar kita. Langkah selanjutnya adalah bertawakkal kepada Allah, walaupun sesungguhnya usaha yang kita lakukan atau ikhtiar yang kita lakukan tidak akan tidak akan terlaksana tanpa seizin dari Allah. Maka keduanya adalah satu kesatuan yang harus dilakukan oleh seseorang. Tawakal tanpa ikhtiar maka seorang hamba akan dianggap menyerah sebelum berperang dalam menjalani kehidupan dan ikhtiar tanpa tawakal maka seorang hamba dianggap tidak membutuhkan adanya Allah.<sup>59</sup>

Ikhtiar ialah segala usaha yang dilakukan seorang hamba untuk mencapai sesuatu yang di inginkan atau yang dikehendaki. Sedangkan tawakal merupakan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah setelah melakukan usaha dengan sekuat tenaga dan pikiran dalam mencapai suatu tujuan. Imam Al-Ghazali mengkonsepkan tawakal dalam kitab *ihya ulum ad-din* bahwa tawakal adalah dengan sepenuhnya berpasrah diri kepada Allah ketika sedang menghadapi sebuah masalah sehingga jiwa kita merasa lebih kuat dan lebih tenang. Tawakal sendiri pada dasarnya bukan sesuatu yang bisa diucapkan oleh lisan dan bukan pula sesuatu yang bisa dikerjakan oleh anggota tubuh. Namun tawakal ialah perbuatan hati yang tidak bisa diwujudkan dalam bentuk fisik yang nyata.

Semua kegiatan yang dilakukan manusia harus dilakukan dengan berikhtiar dan jangan sekali-kali lupa untuk bertawakal. Sesuai dengan perintah Allah kepada

---

<sup>59</sup> Supriyadi Supriyadi and Miftahol Jannah, "Pendidikan Karakter Dalam Tasawuf Modern Hamka Dan Tasawuf Transformatif Kontemporer," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2725>.

manusia agar berikhtiar sekaligus bertawakkal, hal tersebut ada dalam Al-Quran Surat Ath-Thalaq (65) Ayat 2-3

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ﴿٣﴾ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ...

Artinya: “...Dan barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membukakan jalan keluar baginya (2) dan memberi dia rizki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan baeangsiapa bertawakal kepada Allah, maka dia itu cukup baginya” (QS. Ath-Thalaq (65): 2-3).

Dari terjemahan ayat diatas menjelaskan bahwa perintah untuk orang-orang yang bertakwa agar selalu berusaha dengan maksimal dan langkah selanjutnya adalah memasrahkan semuanya kepada Allah. Kehendak dari Allah tidak akan meleset sedikitpun, jika Allah mengatakan “Jadilah” maka apa yang dikehendaki akan menjadi kenyataan atau akan terwujud. Kehendak yang dikehendaki oleh Allah akan selalu diberikan pada hambanya dengan takaran yang sesuai dan diberikan pada waktu yang tepat yang telah dikehendaki, sehingga semua yang dikehendakinya tidak ada yang terlampaui.<sup>60</sup>

Yang paling dasar pada tahap *tahalli* dalam Pagar Nusa ini terdapat pada setiap pertemuan latihan rutin. Hal tersebut ada dalam hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam latihan rutin para anggota selalu diajarkan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam sebuah gerakan yang disebut salam Pagar Nusa. Dalam salam tersebut mengandung nilai selalu memasrahkan kehidupan ini hanya kepada Allah dengan selalu berdoa hanya kepadanya dan hal tersebut sesuai dengan selogan yang ada dalam pencak silat Pagar Nusa ini yang artinya tidak ada kemenangan kecuali mendapatkan pertolongan

---

<sup>60</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 14, 293–296.

dari Allah. Dengan arti tersebut secara tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap pikiran dan hati para anggota agar tidak memiliki sifat takabur. Ada juga gerakan yang mengandung nilai bertaqwa kepada Allah, dan masih banyak lagi nilai-nilai dalam gerakan salam Pagar Nusa yang berjumlah 12 gerakan tersebut.

Bertakwa dan bertawakal yang telah diajarkan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam sebuah gerakan salam Pagar Nusa. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan imam Al-Ghazali mengenai orang yang melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya atau dapat dikatakan sebagai ketakwaan seorang hamba. Jika dalam pelaksanaan bertakwa disertai dengan kesungguhan hati dalam berserah diri kepada Allah atau bertawakal kepada Allah, maka orang yang melakukannya akan mendapatkan kebaikan didunia maupun kebaikan di akhirat nanti.<sup>61</sup>

Tahapan *tahalli* yang ada dalam Pagar Nusa dan yang sangat penting adalah selalu menghiasi jiwa dengan selalu melakukan amalan-amalan yang telah diberikan pada setiap anggotanya. Selain yang ada dalam kegiatan selapanan ada juga amalan yang lainnya yang ada dalam pencak silat Pagar Nusa. Ada lakon atau tirakat yang biasanya melakukan puasa atau yang lainnya, ada juga ijazah yang biasanya berupa bacaan wirid atau dzikir. Ijazah di Pagar Nusa juga ada ijazah umum yang bisa di amalkan oleh semua anggota Pagar Nusa, dimana ijazah tersebut langsung dari guru besar sekaligus pendiri Pagar Nusa yaitu Gus Maksu. Serta ijazah khusus yang biasanya hanya diberikan khusus kepada anggota yang telah disahkan sebagai warga Pagar Nusa atau diberikan khusus pada anggota yang telah mencapai tingkatan sabuk hitam ataupun diberikan khusus pada anggota yang sedang mempelajari ilmu pengobatan. Ijazah khusus akan diamalkan oleh para anggotanya sesuai dengan arahan dari pemberi ijazah. Ijazah yang diberikan hanya semata-

---

<sup>61</sup> Imtihan Asy-Syafi'i, *Tazkiyatun Nafs: Konsep Penyucian Jiwa Menurut Ulama' Salaf*, ed. Abu Fatiah Al-Adnani, 42nd ed. (Solo: Pustaka Arafah, 2021), 121–125.

mata sebagai sarana para anggota untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah tidak untuk tujuan yang lainnya.

Amalan-amalan yang ada dalam Pencak silat Pagar Nusa sudah sesuai dengan apa yang telah diucapkan imam Al-Ghazali yang mengatakan bahwa salah satu caranya harus dengan zikir. Karena menurut imam Al-Ghazali zikir adalah “pelarut qolbu” atau dapat dikatakan sebagai salah satu sarana untuk selalu mengingat Allah. Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa dalam tahap *tahalli* ini seseorang yang melakukan rangkaian *tazkiyatun nafs* harus selalu melaksanakan amal ibadah sesuai dengan tuntunan syari’at yang diturunkan oleh Allah. Salah satu amal ibadah yang dicontohkan salat dan puasa serta ibadah yang lainnya sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba kepada penciptanya yaitu Allah SWT.<sup>62</sup>

#### c. *Tajalli*

Dari semua rangkaian yang telah dilakukan ditahap *takhalli* dan *tahalli*, maka langkah selanjutnya adalah *tajalli*. *Tajalli* merupakan pendalaman dari kedua tahap sebelumnya yang nantinya akan menghasilkan pencerahan hati seorang hamba yang saleh. Dalam hal ini orang yang telah sampai pada kesempurnaan jiwa harus selalu meningkatkan kecintaannya terhadap Allah. Sehingga orang yang telah mencapai pada tahap ini akan dipenuhi dengan ketenangan hati yang membuat dirinya selalu tenggelam dalam kebaikan dan kebaikan yang dilakukan semata-mata hanya ditujukan untuk mencapai cinta dan ridho dari Allah.<sup>63</sup>

Dalam pencak silat Pagar Nusa memang hanya anggota-anggota tertentu yang bisa mencapai ditingkatan *tajalli*. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan jawaban bahwa anggota dengan keimanan yang benar-benar sudah matang yang biasanya

---

<sup>62</sup> Solihin, *Penyucian Jiwa Dalam Prespektif Tasawuf Al-Ghazali*, 74–77.

<sup>63</sup> Muhammad Yunan Harahap, Rustam Ependi, and Nazrial Amin, “Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 563–564, <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24720>.

mempelajari ilmu ma'rifat kepada Allah. Biasanya anggota tersebut adalah para sesepuh atau dapat dikatakan sebagai dewan khos Pagar Nusa.

Peningkatan kecintaan terhadap Allah dapat dilakukan dengan didasari pada proses latihan jiwa dengan menghapsu sifat buruk dan menggantinya dengan sifat terpuji dengan tujuan untuk mencapai kesempurnaan jiwa yang ditekankan pada *mahabbah*. Al-Ghazali mengatakan bahwa kecintaan kita kepada Allah dapat timbul karena telah mengetahui dan mengenal Allah secara mendalam atau telah berma'rifat. *Mahabbah* dan *ma'rifat* satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>64</sup>

Kesempurnaan jiwa yang hanya bisa ditempuh dengan jalan cinta kepada Allah dan selalu meningkatkan kecintaan kepada Allah bisa dilakukan dengan seringnya melakukan perilaku baik dalam kesehariannya. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa manusia yang telah mencapai pada tahap *tajalli* akan mampu membedakan mana yang hak dan mana yang batil serta bisa mengenal atau ma'rifat kepada Allah lebih dalam lagi. Imam Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa tujuan akhir manusia adalah mengenal tuhan atau berma'rifat kepada Allah. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang diciptakan secara khusus untuk tujuan tertentu salah satunya adalah mengenal Allah. Namun manusia selalu tergoda dengan godaan hawa nafsu yang membuat dirinya berada pada tingkatan terendah, jika dia ingin kembali kefitrahnya maka hendaknya melakukan *riyadhah* dan *mujahadah* agar bisa dekat dan bersatu dengan Allah.<sup>65</sup>

Untuk anggota biasa akan ditekan kan pada tahap pertama dan kedua, dengan kata lain para anggota biasa hanya di didik agar memiliki akhlak yang baik salah satu yang paling ditekankan adalah mempunyai sifat tawadu' kepada siapapun serta menghargai yang lainnya. Dengan

---

<sup>64</sup> Solihin, *Penyucian Jiwa Dalam Prespektif Tasawuf Al-Ghazali*, 154–157.

<sup>65</sup> A Hanany Naseh and Nur Hamidi, “Tasawuf Pendidikan: Dari Spiritualitas Manusia Menuju Insan Kamil,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 54–60, <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-03>.

harapan bisa dilakukan oleh para anggota dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga cerminan akhlak baik tersebut menjadi salah satu khidmah seorang anggota Pagar Nusa kepada NU. Seiring berjalannya waktu akhlakul karimah yang dimiliki oleh anggota akan mengalir untuk bisa mempelajari ilmu ma'rifat kepada Allah. Karena jika ilmu ma'rifat diberikan pada anggota dengan kondisi keminananya belum benar-benar matang maka akan dikhawatirkan bisa mengganggu kondisi kejiwaan para anggota.

## **2. Implikasi dari Penerapan Metode Tazkiyatun Nafs yang Ada dalam Seni Bela Diri Pagar Nusa**

Secara umum, implikasi yang telah dirasakan oleh para anggota dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya ada implikasi terhadap pikiran dan implikasi terhadap perasaan. Ada juga implikasi pada perilaku individu terhadap dirinya sendiri serta ada implikasi perilaku individu terhadap lingkungan sosialnya. Terakhir dalam hasil wawancara tersebut juga ada implikasi terhadap pencak silat Pagar Nusa itu sendiri. Secara tidak langsung implikasi dari kegiatan-kegiatan yang ada dalam pencak silat Pagar Nusa yang berkaitan dengan *tazkiyatun nafs* yang telah dilakukan para anggota bisa menimbulkan implikasi terhadap individu itu sendiri dan terhadap Pencak silat Pagar Nusa.

Berkaitan dengan implikasi terhadap pikiran, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa para anggota mengatakan adanya perubahan yang dirasakan dalam dirinya. Setelah mengikuti kegiatan dalam pencak silat Pagar Nusa yang berkaitan dengan *tazkiyatun nafs*, maka implikasi yang dirasakan mulai dari kesadaran penuh dalam dirinya akan pentingnya melakukan cara untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Para responden juga mengatakan adanya perubahan cara mereka untuk menyelesaikan masalah dengan tidak gegabah atau berpikir lebih matang dengan memperhatikan berbagai sudut pandang permasalahan serta dalam mengambil keputusan yang masuk akal. Dalam agama islam diperintahkan agar berfikir secara komprehensif dari proses hingga dampak yang

akan terjadi. Selain mempertimbangkan pemikiran yang baik dan benar dalam berpikir juga harus membawa manfaat.<sup>66</sup>

Terakhir yang berkaitan dengan implikasi terhadap pikiran, sedikit demi sedikit hilangnya pemikiran yang selalu negatif terhadap orang lain maupun terhadap Allah. Kini para anggota bisa mengendalikan pikiran yang negatif menjadi lebih positif. Berperasangka baik atau *husnuzan* kepada orang lain sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari karena banyak permasalahan dan permusuhan timbul karena perasangka yang buruk. Selain berperasangka baik pada orang lain manusia juga harus berperasangka baik kepada Allah karena perintah untuk bertasbih dan memuji Allah memiliki makna agar senanitasa berbaik sangka kepada Allah.<sup>67</sup> Serta hilangnya pikiran untuk merendahkan orang lain dan merasa lebih unggul dari orang lain, lebih besar, lebih pandai dan lebih dalam segala-galanya dibandingkan dengan orang lain. Hal tersebut merupakan contoh dari adab bersosialisasi atau berhubungan dengan orang lain atau dapat disebut dengan *hablumminanas*. Karena pada dasarnya *hablumminanas* merupakan pemahaman dasar dalam menjalankan hidup di dunia seperti halnya menjaga hubungan antar sesama dengan baik, menjada tali silaturahmi, mempunyai kepedulian sosial dan menghormati perbedaan yang ada.

Dengan ditanamkan dalam pikiran para anggota akan kalimat *la ghaliba illa billah* yang artinya tidak ada kemenangan kecuali mendapatkan pertolongan dari Allah. Dengan arti tersebut secara tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap pikiran dan akan melekat dalam hati para anggota. Supaya para anggota tidak memiliki pemikiran bahwa semua kekuatan yang dimiliki, kemampuan yang dimiliki dan semua yang dimiliki itu berasal dari dirinya

---

<sup>66</sup> Taufik Hidayat, Aam Abdusalam, and Fahrudin, "Konsep Berpikir (Al-Fikr) Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah (Studi Tematik Tentang Ayat-Ayat Yang Mengandung Term Al-Fikr)," *Tarbawy* 3, no. 1 (2016): 7–8.

<sup>67</sup> Mubaarak Bakri, "Perasangka Dalam Al-Qur'an," *Rausyan Fikr* 14, no. 1 (2018): 83–85.

sendiri, tetapi itu semua hanya sebagian kecil dari pemberian Allah.<sup>68</sup>

Implikasi selanjutnya adalah ditunjukkan dalam perubahan sifat yang dimiliki para anggota Pagar Nusa sebelum bergabung dengan sesudah bergabung. Sifat yang dulu kebanyakan para anggota miliki adalah sifat arogan, sombong, mudah marah dan mudah terpancing emosi. Salah satu hal yang paling penting dalam belajar bela diri atau pencak silat adalah mengendalikan emosi dengan cara *self-healing*. Adanya *self-healing* dalam pelatihan pencak silat akan mengubah seorang pesilat menjadi bisa mengendalikan diri, selalu menjunjung tinggi nilai etika dan estetika yang selalu berpegang teguh pada nilai moral dan nilai agama. Sehingga hal tersebut bisa memungkinkan seorang pesilat terbebas dari tekanan psikologi karena kuatnya mental spiritual yang telah ada dalam diri pesilat dari materi dan kegiatan terstruktur yang ada dalam pencak silat Pagar Nusa.<sup>69</sup>

Implikasi yang lain juga ada munculnya ketenangan dalam jiwa dan ketenangan dalam hati para anggota Pagar Nusa. Ketenangan tersebut diwujudkan dalam keseharian dengan bentuk lebih tenang dalam menyelesaikan masalah dan lebih tenang dalam memutuskan sesuatu agar bisa mengambil keputusan yang masuk akal. Implikasi terakhir yang berkaitan dengan perasaan ialah munculnya rasa syukur telah mengenal pencak silat Pagar Nusa dan perasaan bangga bisa menjadi bagian dari pencak silat Pagar Nusa. Ketenangan dalam jiwa dan ketenangan dalam hati bisa ditingkatkan melalui zikir mengingat Allah dengan menghadirkan Allah kedalam hati sehingga dalam keseharian bisa menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba Allah. Hal tersebut tidak terlepas dari janji Allah tentang manfaat zikir kepada Allah, janji Allah tersebut

---

<sup>68</sup> Adhim, *Gus Maksum Lirboyo: Pendekar Pagar Nusa*, 47–50.

<sup>69</sup> M Anis Bachtiar and Aun Falestien Faletehan, "Self-Healing Sebagai Metode Pengendalian Emosi," *Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 6, no. 1 (2021): 50–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1327> Self-Healing.

sesuai dengan firman yang telah diturunkan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'ad (13) ayat 28.<sup>70</sup>

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”. (QS. Ar-Ra'ad (13): 28)

Ayat diatas menjelaskan bahwa mereka yang mendapat petunjuk dari Allah adalah orang yang beriman kepadanya. Ketika seorang yang beriman sedang berzikir kepada Allah maka hati orang yang berzikir akan merasa tenang dan tentram. Karena ketentraman hati manusia akan sangat mempengaruhi Kesehatan ruhani dan Kesehatan jasmani seseorang.<sup>71</sup>

Implikasi terhadap perilaku yang terjadi kepada para anggota Pagar Nusa telah disampaikan dalam wawancara dengan responden dan mendapatkan kesimpulan bahwa adanya kegiatan yang ada dalam pencak silat Pagar Nusa ini bisa memberikan implikasi kepada para anggota yang mengikuti pencak silat Pagar Nusa. Dari hasil wawancara tersebut responden mengatakan bahwa dia telah merasakan adanya perubahan akhlak dalam dirinya. Mulai dari kebiasaannya untuk melakukan amalan-amalan atau ijazah yang telah diberikan kepadanya dan semakin disiplin dalam menjalankan ibadah sholat dengan tidak menunda waktu sholat dalam melaksanakannya. Implikasi terhadap perilaku juga ditampakkan dalam sikap tawadu yang dimiliki anggota, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

<sup>70</sup> Burhanuddin, “Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa),” *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Ruhani* 6, no. 1 (2020): 20–23.

<sup>71</sup> M Quraish Shihan, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an. Volume 6* (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 604–5.

Dari hasil wawancara responden mengatakan bahwa para anggota Pagar Nusa memiliki sopan santun dalam bertindak dan bersikap serta sopan santun ketika berkomunikasi, hal tersebut sesuai dengan laporan yang diberikan dari pihak sekolah dan orang tua para anggota. Dari observasi tersebut juga nampak terlihat bahwa anggota Pagar Nusa memang memiliki sikap tawadu dalam dirinya, hal tersebut terlihat saat anggota dipanggil pelatihnya lalu dia menundukkan kepala dan merendahkan nada suara untuk menjawab pertanyaan dari pelatih serta patuh terhadap perintah dan nasihat yang diberikan pelatih kepadanya. Nampak juga dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam diri anggota sikap saling menghargai dan menyayangi sesama, sikap tersebut juga terlihat dalam kegiatan latihan rutin yang dilakukan dalam pencak silat Pagar Nusa.

Manusia adalah orang yang mempunyai ciri yang unik salah satunya adalah meniru, dengan sadar atau tidak sadar dia akan meneladani semua perbuatan dan akhlak orang yang diteladaninya. Keteladanan atau *uswah hasanah* merupakan sebuah metode yang paling sesuai dan yang paling menyakinkan bagi keberhasilan pembentukan berbagai aspek dalam kehidupan diantaranya aspek moral, spiritual dan aspek sosial pada manusia tersebut. Secara psikologi, manusia sangat membutuhkan keteladanan untuk bisa mengembangkan sifat-sifat baik yang ada dalam dirinya dan memunculkan potensi untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-harinya. Krisis moral yang terjadi disebabkan karena kurangnya keteladanan dari para pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai islam dengan tidak memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga para anak didik tidak memiliki keteladanan yang tepat untuk ditiru, namun jika seorang pendidik memberikan keteladanan yang baik dalam kesehariannya dan konsisten dalam melakukannya maka

para anak didik akan mendengarkan ajaran dan nasehat yang diberikan kepadanya.<sup>72</sup>

Sesuai dengan nilai yang terkandung dalam salam Pagar Nusa yang pada intinya memiliki makna memperkuat ikatan persaudaraan. Sebagai pesilat atau pendekar yang juga merupakan manusia, maka kehidupan sosial sangat lah penting untuk melakukan interaksi dengan masyarakat yang lainnya untuk memperkuat tali persaudaraan sesama manusia. Dalam hal ini perubahan yang dialami para anggota setelah mengikuti pencak silat Pagar Nusa diantaranya adalah mereka merasa relasi yang semakin banyak, baik relasi dengan guru disekolah, orang tua, atau relasi dengan anggota Pagar Nusa yang lainnya serta dengan masyarakat yang lainnya. Dengan bertambahnya relasi maka para anggota memiliki rasa saling menghormati dan menghargai serta memiliki jiwa sosial untuk saling tolong menolong dan memiliki rasa untuk saling menjaga agar tali persaudaraan yang telah terbangun akan tetap terjaga dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hubungan baik yang dijalin serta kepercayaan orang tua, guru dan masyarakat yang lainnya dengan adanya rasa segan kepada para anggota.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan mampu melakuakn semua hal sendiri tanpa bantuan oelang lain untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya interaksi sosial dalam kehidupan ini, berhasilnya interaksi sosial dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya dengan saling mengenal dan saling memahami dengan cara saling menghormati dan menghargai. Tidak berhenti disitu saja, jika hanya saling mengenal maka tidak akan berjalan lama sehingga diperlukan adanya kasih sayang didalamnya dengan cara saling menjaga dan saling tolong menolong. Dengan berhasilnya interaksi sosial yang ada akan menciptakan hubungan kekeluargaan yang sangat erat dan tali persaudaraan yang sangat baik.<sup>73</sup> Perintah untuk menjalin

---

<sup>72</sup> Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 32–35, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.63>.

<sup>73</sup> Lilik Ummi Kaltsum, "Hubungan Kekeluargaan Prespektif Al-Qur'an (Studi Term Silaturahmi Dengan Metode Tematis)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu*

tali persaudaraan atau silaturahmi juga ada dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' (4) Ayat 1.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اٰتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاءً ۗ وَاٰتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِي تَسَآءَلُوْنَ بِهِ ۙ وَاَلْاَرْحَامَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا ﴿١﴾

Artinya: “Wahai manusia! Bertawalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam) dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri) nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertaqwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”. (QS. An-Nisa' (4): 1)

Terjemahan ayat diatas memaparkan bahwa ajakan agar selalu menjali hubungan kasih sayang dengan cara memperkuat tali persaudaraan atau silaturahmi kepada seluruh umat manusia. Dengan adanya silaturrahi yang ada maka akan mengantar lahirnya persatuan dan kesatuan antar masyarakat. Akan muncul juga kebiasaan tolong menolong dan saling menjaga satu sama lainnya, karena manusia diciptakan dari satu keturunan tidak ada perbedaan antara laku-laku dan perembuan, besar atau kecil serta tidak beragama dengan beragama. Semua dituntut untuk bisa menciptakan rasa nyaman, damai dan aman dalam masyarakat serta saling menghormati hak-hak asasi manusia.<sup>74</sup>

Pengaruh sosial yang dialami oleh anggota tidak hanya bertambahnya relasi saja melainkan ada implikasi

---

*Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 14–20, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v6i1.9539>.

<sup>74</sup> M Quraish Shihan, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 2 (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 329–332.

lainnya yang telah dirasakan oleh anggota dan yang paling menonjol adalah meningkatnya rasa percaya diri dalam dirinya. Karena dulu dia tidak memiliki rasa percaya diri saat bertemu dengan orang lain dan tidak memiliki kepercayaan dalam dirinya untuk menyampaikan pendapat yang dipikirkannya. Percaya diri tersebut yang bisa merubah kepribadian yang dulu introvert dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dalam dirinya yang mengakibatkan sulit untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Lama kelamaan kepribadian introvert tersebut berubah menjadi ekstrovert yang bisa membuat dirinya lebih mudah untuk berinteraksi. Perubahan kepribadian yang dialami oleh anggota dikarenakan seringnya mendapat dukungan dari pelatih dan semangat dari teman-teman yang telah diberikan kepadanya.

Tidak hanya implikasi yang berpengaruh pada anggota saja melainkan ada perubahan-perubahan yang terjadi dalam pencak silat Pagar Nusa. Salah satu diantaranya adalah semakin maju dalam kajain keilmuan Pagar Nusa maupun keilmuan Ke-NU-an atau Ke-Aswajaan, karena dulu di Kabupaten Kudus hanya mengandalkan pelatih untuk menyampaikan materi-materi tersebut. Namun seiring berjalannya waktu penyampaian materi dibawakan oleh para kiai dan ulama yang berkaitan dengan materi Ke-NU-an atau Ke-Aswajaan. Untuk penyampaian materi Ke-Pagar Nusa-an juga mengalami kemajuan yang tidak hanya disampaikan oleh pelatih saja namun di sampaikan juga oleh para ahli dibidangnya masing-masing, biasanya disampaikan oleh para dewan khos Pagar Nusa.

Selanjutnya metode *tazkiyatun nafs* yang telah di implementasikan dalam pencak silat Pagar Nusa ini dapat berimplikasi pada perencanaan program penguatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, penguatan mental spiritual para pesilat dan penguatan tentang akidah keislaman serta penguatan silaturahmi yang akan dilakukan kedepannya agar pencak silat Pagar Nusa semakin maju. Dengan melalui penguatan tentang materi pernafasan sebagai dasar pembelajaran para anggota, tujuan penguatan materi pernafasan agar para anggota bisa mengendalikan dirinya terlebih dahulu sebelum mendapatkan materi-materi yang menuntun para anggota untuk mengenal Allah dan

bagaimana cara untuk bisa dekat dengan Allah. Terakhir adalah perencana terkait peningkatan pertemuan satu bulan sekali yang tidak hanya di isi tahlilan dan pembacaan Al-Berzanji saja melainkan bisa dengan melakukan ngaji bersama dengan mendatangkan para kiai dan ulama' yang lainnya dengan tujuan agar para anggota Pagar Nusa senantiasa dalam jalan yang lurus.

Pembinaan mental spiritual merupakan unsur dasar dan unsur yang paling penting dalam belajar pencak silat. Karena dengan kepribadian dan karakter yang baik, seorang pesilat atau pendekar harus bisa menjaga hatinya agar tetap sehat dan menjaga perilaku dari hal-hal yang dilarang. Pola pembinaan mental sipiritual dilakukan dengan melakukan pembinaan teknik dan pembinaan fisik terlebih dahulu. Pembinaan teknik dilakukan dengan memperkenalkan semua aspek yang berhubungan dengan bela dirinya, selanjutnya ada pembinaan fisik yang dilakukan dengan pengemblengan mental dan latihan diri untuk mengimbangi kemampuan teknik yang telah dipelajari dengan pengendalian diri. Selanjutnya bisa diarahkan untuk melaksanakan pembinaan spiritual guna memperkuat aspek batin para pesilat atau pendekar.<sup>75</sup> Pentingnya menjaga mental spiritual dengan mengikuti pencak silat yang merupakan salah satu jenis olahraga dikarenakan nilai-nilai yang ada dalam olahraga, salah satunya nilai sportifitas dengan selalu menjunjung kejujuran serta nilai spiritual. Selain itu olahraga juga berniali ibadah karena dengan berolahraga badan menjadi sehat sehingga kita bisa maksimal saat menjalankan ibadah.<sup>76</sup>

Semua implikasi yang telah dialami oleh anggota Pagar Nusa pertama di karenakan adanya kesadaran penuh dalam diri agar bisa dekat kepada sang penciptanya dengan cara selalu sadar akan semua perbuatan yang dilakukan dan keputusan yang diambil, jika perbuatan yang dilakukan positif maka dia akan memperoleh kebaikan tapi jika perbuatan yang dilakukan adalah negatif maka dia akan

---

<sup>75</sup> Ali Maschan Moesa, *Gus Maksum Sosok Dan Kiprahnya*, ed. Imam Yahya Mahrus (Kediri: Lirboyo Pres, 2012), 125–127.

<sup>76</sup> Salahudin and Rusdin, "Olahraga Menurut Pandangan Agama Islam," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2020): 461.

menanggung akibatnya. Hal tersebut muali dari pendekatan yang dilakukan oleh para anggota untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara melakukan amalan-amalan atau ijazah dan berusaha melakukan perubahan perilaku yang buruk ke perilaku yang lebih baik lagi. Semuanya dilakukan karena para anggota sadar dan paham betul bahwa semua kegiatan yang kita lakukan didunia ini adalah kebutuhan kita sendiri diakhirat nanti. Sehingga sangat penting adanya kesadaran diri dan pemahaman diri bahwa kitalah yang butuh mendekatkan diri kepada Allah dan kembali kepadanya. Kesadaran diri yang ada dalam diri manusia akan menjadi pondasi awal untuk membentuk sifat, kepribadian dan karakter manusia yang sempurna atau insan kamil dari segi wujud yang pada dirinya tercermin nama dan sifat tuhan secara utuh dan sempurna dari segi pengetahuannya.<sup>77</sup>

Kedua, implikasi yang ada dalam diri anggota disebabkan karena secara tidak langsung dirinya telah meniru perbuatan dan akhlak baik para pelatih dan para dewan khos Pagar Nusa serta seringnya para anggota silaturahmi kerumah para kiai juga sedikit demi sedikit mengubah akhlak dan perbuatan para anggota. Secara tidak langsung para anggota meniru perbuatan dan akhlak baik dari orang yang di idolakan sebagai keteladanan guna mengembangkan sifat-sifat baik dalam dirinya dan memunculkan kemauan untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>78</sup> Keteladanan atau *uswah hasanah* merupakan sebuah metode yang paling sesuai dan yang paling menyakinkan bagi keberhasilan pembentukan berbagai aspek dalam kehidupan diantaranya aspek moral, spiritual dan aspek sosial pada manusia tersebut. Karena pada dasarnya manusia adalah orang yang mempunyai ciri yang unik salah satunya adalah meniru yang menjadi naluri alamiah manusia, dengan sadar atau tidak sadar dia akan meneladani semua perbuatan dan akhlak orang yang diteladaninya. Keteladanan juga sudah jelas ada dalam Al-

---

<sup>77</sup> Fathur Rahman, "Kesadaran Dan Kecerdasan Spiritual," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 394–395.

<sup>78</sup> Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," 33.

Qur'an Surat Al-Ahzab (33) Ayat 21 yang berarti “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*”<sup>79</sup>

Selain adanya kesadaran dalam diri anggota dan keteladanan yang dijadikan proses untuk melakukan serangkaian metode *tazkiyatun nafs* yang ada dalam pencak silat Pagar Nusa. Setelah menyadari dan melakukan proses perubahan maka para anggota harus melakukan apa yang telah diajarkan dalam pencak silat ini yang berkaitan dengan metode *tazkiyatun nafs* dengan serius saat menjalankannya dan terus-menerus dalam melaksanakannya. Keseriusan atau kesungguhan yang juga dapat dikatakan sebagai mujahadah merupakan sikap manusia dalam perjuangan melawan hawa nafsu atau ego yang ada dalam diri manusia atau sebuah usaha yang kuat dan sungguh-sungguh dengan melakukan perlawanan dengan cara memimpin diri sendiri untuk melawan dorongan-dorongan yang bersifat menjerumuskan diri kepada hal yang tidak baik. Dengan usaha yang serius untuk menghilangkan sifat tercela dalam diri kita dan berusaha dengan serius menghadirkan akhlak baik dalam perilaku sehari-hari kita sehingga akhlak baik yang dilakukan akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dalam manusia yang melakukannya. Setelah serangkaian metode *tazkiyatun nafs* yaitu *riyadhah* atau dapat dikatakan sebagai latihan jiwa dengan membiasakan diri untuk selalu berbuat baik serta berusaha meninggalkan perbuatan yang membuat jiwa menjadi kotor dan melakukan usaha dengan sungguh-sungguh atau *mujahadah* telah dilakukan dengan baik dan serius maka manusia yang melakukannya akan memiliki akhlakul karimah yang baik dan menjadi manusia yang sempurna.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Azizah Munawaroh, “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 151–52, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

<sup>80</sup> Siti Nazratul Ain Mohd Arifin and Salasiah Hanin Hamjah, “Aplikasi Tazkiyah Al-Nafs Menerusi Mujahadah Al-Nafs Dalam Kaunseling,” *Fikiran Masyarakat* 5, no. 2 (2017): 58–60.